

**STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA DI KECAMATAN JAMBU
KABUPATEN SEMARANG**
(Studi di MI Swasta se-Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)

*DEVELOPMENT STRATEGY OF ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL IN JAMBU
SUB-DISTRICT SEMARANG REGENCY*

(Study at Islamic Elementary School In Jambu sub-district Semarang Regency)



Oleh :

RUDI WACHID RAHAYU
18.0406.0008

TESIS

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Pendidikan Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Tahun 2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA DI KECAMATAN JAMBU
KABUPATEN SEMARANG
(Studi di MI Swasta se-Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)**

*DEVELOPMENT STRATEGY OF ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL IN JAMBU
SUB-DISTRICT SEMARANG REGENCY*

(Study at Islamic Elementary School In Jambu sub-district Semarang Regency)



Oleh :

**RUDI WACHID RAHAYU
18.0406.0008**

TESIS

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Pendidikan Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Tahun 2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah tidak lepas dari berbagai persoalan yang dihadapi. Persoalan-persoalan tersebut, menurut Darmu'in (2008:24), antara lain: madrasah telah kehilangan akar sejarahnya, artinya keberadaan madrasah bukan lagi kelanjutan dari pesantren, meskipun diakui bahwa pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia. Terdapat dualisme pemahaman terhadap madrasah. Madrasah diidentikkan dengan sekolah karena memiliki muatan kurikulum yang relatif sama dengan sekolah umum. Di sisi lain, madrasah dimaknai sebagai pesantren dengan sistem kunonya yang kemudian dikenal dengan madrasah diniyah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia. Disamping itu madrasah juga sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Madrasah khususnya madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar memegang peranan sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak didik. Persoalan mendasar bagi madrasah ibtidaiyah pada umumnya menyangkut kualitas dan kuantitas pendidik yang belum memadai, sarana dan prasarana pendidikan yang minim, pengelolaan madrasah yang kurang profesional, jumlah siswa yang sedikit dan umumnya dari kalangan menengah ke bawah.

Namun demikian, performa madrasah saat ini masih rendah. Beberapa permasalahan diidentifikasi menjadi penyebabnya, baik pada tingkat pengelolaan maupun kebijakan. Masalah kurikulum madrasah yang belum fokus dan proses pendidikan yang belum mendukung pada visi dan misi madrasah, merupakan contoh permasalahan di tingkat pengelolaan, sedangkan kebijakan pengembangan madrasah yang masih bersifat setengah-setengah serta belum adanya perumusan pengembangan madrasah merupakan contoh isu di tingkat kebijakan (Kementerian Agama, 2015: 1).

Kondisi madrasah secara umum cukup memprihatinkan, sebagian besar memiliki banyak kekurangan baik pendidik, bahan ajar, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Kekurangan tenaga guru tidak hanya dari segi kuantitas, tetapi kualitas pun masih belum memadai. Masalah ini tentu akan berakibat pada rendahnya kualitas out put upaya

pengembangan madrasah sehingga madrasah tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lain dan dapat menghasilkan keluaran pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Hal ini juga yang dialami oleh madrasah-madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Tercatat ada enam madrasah ibtidaiyah swasta yang ada di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, yaitu MIS Al Islam Bedono, MIS Ma'arif Wonokasih, MIS Al Islam Jerukwangi, MIS Al Islam Jlamprang, MIS Sabilul Huda Kalitangi dan MIS Sudirman Kebondalem.

Ditengah gempuran inovasi pendidikan sekolah umum dengan program unggulan agama islamnya, madrasah-madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang yang tetap harus mampu bersaing untuk merebut simpati masyarakat dalam mendidik putra-putrinya. Meskipun begitu ada juga yang harus susah payah dalam mempertahankan keberadaan madrasahnyanya di tengah persaingan ini. Hal ini tentunya tidak lepas dari strategi pengembangan madrasah yang diterapkan sesuai kondisi lingkungan dan juga kultur budaya di daerah masing-masing.

Beberapa permasalahan yang ada pada madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang diantaranya adalah peran kepala madrasah masih kurang, madrasah tidak mengalami

penambahan jumlah siswa, strategi pengembangan madrasah kurang efektif, sarana prasarana tidak mengalami perubahan, hambatan dan pendukung madrasah.

Dari uraian latar belakang di atas penulis perlu melakukan penelitian tentang strategi pengembangan madrasah pada madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas berikut permasalahan-permasalahan yang berhasil diidentifikasi oleh penulis, diantaranya:

1. Peran kepala madrasah masih kurang.
2. Beberapa madrasah mengalami penurunan jumlah siswa.
3. Strategi pengembangan madrasah kurang efektif.
4. Sarana prasarana tidak mengalami perubahan.
5. Adanya faktor penghambat dan pendukung yang belum bisa di optimalkan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas sebagai tindak lanjut agar lebih praktis dan khusus diperlukan batasan masalah yang meliputi:

1. Bagaimana strategi pengembangan madrasah yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana peran kepala madrasah terhadap strategi pengembangan madrasah ibtidaiyah swasta Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang dalam upaya pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti sebagai berikut;

1. Bagaimana strategi pengembangan madrasah yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana peran kepala madrasah terhadap strategi pengembangan madrasah ibtidaiyah swasta Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten

Semarang dalam upaya pengembangan madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi pengembangan madrasah yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.
2. Menjelaskan peran kepala madrasah ibtidaiyah swasta dalam strategi pengembangan madrasah.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang dalam upaya pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran tentang strategi pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk menerapkan strategi pengembangan madrasah yang sesuai dengan kondisi madrasah masing-masing.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi tentang strategi pengembangan madrasah ibtidaiyah.
- c. Bagi penulis, merupakan kesempatan yang baik untuk memperoleh ilmu tentang strategi pengembangan madrasah ibtidaiyah.
- d. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada Universitas Muhammadiyah Magelang khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam tentang strategi pengembangan madrasah ibtidaiyah dengan harapan dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas akademik di Universitas Muhammadiyah Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategeia* (stratus = militer, dan *ag* = memimpin), yang mempunyai artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.” Istilah strategi pertama kali dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang berkaitan dengan gerakan pasukan ke dalam posisi perang yang dipandang paling strategis untuk mendapatkan kemenangan.

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia strategi yaitu usaha untuk menyasati, menurut Djamarah, strategi adalah suatu garis-garis besar untuk melakukan tindakan dalam usaha yang telah ditetapkan. (Djamarah, 2014:5). Strategi diartikan sebagai penentuan kerangka kerja dari aktivitas organisasi/perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasikan kegiatan, sehingga organisasi/perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang senantiasa berubah. Strategi dengan jelas menyatakan lingkungan yang diinginkan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak dicapai. (Kuncoro, 2014:2)

Strategi pada akhirnya berkembang untuk kegiatan organisasi, termasuk untuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Sekarang ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan, hanya penerapannya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya.

Secara gramatikal kata pengembangan berasal dari kata sifat kembang, yang berarti mekar terbuka atau membentang, menjadi besar dan menjadi tambah sempurna. Menurut istilah, pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembankan. Maksudnya adalah proses perubahan dari komponen-komponen sistem ke arah yang lebih baik atau lebih besar (Makin, 2010:54).

James L. Gibson menjelaskan pengembangan adalah proses usaha meningkatkan efektifitas dengan mengintegrasikan keinginan pribadi akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan organisasi, secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara terencana yang meliputi suatu sistem menyeluruh sepanjang waktu tertentu dan usaha-usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi. (Ikawijaya, 2008:48)

Sedang menurut Drs. Iskandar (Baharudin & Muh Makin, 2014) pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non

formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “madrasah” merupakan sekolah ataupun akademi yang secara umumnya bersumber pada Agama Islam. Dalam Ensiklopedi Islam di Indonesia, kata madrasah berasal dari bahasa Arab, dari kata dasar “darasa” yang maksudnya “belajar”. Madrasah berarti tempat untuk belajar. Kata darasa dengan penafsiran “membaca serta belajar”, ialah pangkal kata madrasah itu sendiri, berasal dari Bahasa Hebrew ataupun Aramy (Putra, 2020:4).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, madrasah diartikan sekolah atau perguruan yang pada umumnya berdasarkan agama Islam; ibtidaiyah (tingkat dasar), tsanawiyah (tingkat menengah), aliyah (tingkat menengah atas). Hal ini disebabkan karena tidak semua lembaga

pendidikan yang berbentuk madrasah menamakan dirinya madrasah. Ada juga lembaga pendidikan madrasah menamakan dirinya sekolah. Dalam *shorter Encyclopedia of Islam*, artinya: “*Name of an institution where the Islamic science are studied*” artinya: nama dari salah satu institusi yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Dari keterangan tersebut dapat di pahami bahwa madrasah tersebut adalah penekanannya sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu agama islam.

Pengertian dan istilah *madrasah* pada hakikatnya sama yaitu sebagaimana terdapat dalam peraturan pemerintahan dan Keputusan Menteri Agama serta Menteri dalam Negeri yang mengatur tentang madrasah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana mata pelajaran Agama lebih banyak dari pada sekolah umum (Nizar, 2013:142).

Berdasarkan statusnya, madrasah dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Madrasah Negeri.

Madrasah negeri adalah madrasah yang pengadaanya oleh Negara. Pada umumnya masyarakat memandang bahwa madrasah negeri lebih bagus dari madrasah swasta, baik fasilitas maupun kualitasnya (Makruf, 2016:12). Pada mulanya madrasah negeri

merupakan upaya Departemen Agama dalam menata dan membina madrasah. Dengan mengubah status menjadi negeri pada sejumlah madrasah swasta dan menjadikannya sebagai pilot project madrasah negeri dijadikan contoh bagi sekolah swasta agar menjadi madrasah yang bermutu dan professional.

Madrasah negeri diawasi langsung pelaksanaannya oleh Kementerian Agama, karena bertujuan sebagai contoh bagi madrasah SDM dari guru maupun karyawan dari madrasah negeri ini diseleksi sedemikian caranya untuk menjaga kualitas madrasah. Selain itu fasilitas sarana dan prasarana mulai dari gedung bangunan serta perlengkapan operasional dan kebutuhan dari madrasah negeri diberi anggaran tersendiri oleh pemerintah demi terealisasinya madrasah yang memiliki mutu yang tinggi.

2. Madrasah Swasta

Madrasah swasta adalah madrasah yang pengadaanya dilaksanakan oleh masyarakat dan dikelola oleh lembaga pendidikan perorangan atau yayasan. Madrasah swasta didirikan atas kehendak masyarakat, dikelola sendiri oleh masyarakat, dan ditujukan untuk masyarakat. Madrasah swasta memiliki ciri ketulusan pada guru dan karyawannya dengan tujuan menegakkan agama Allah. Namun kadang tidak diimbangi dengan keahlian,

keterampilan yang memadai. Sehingga SDM dari madrasah swasta ini kadang dianggap rendah oleh masyarakat.

Strategi pengembangan madrasah adalah suatu usaha perencanaan dan pengelolaan madrasah untuk mengarahkan dan mengembangkan madrasah dalam mewujudkan tujuan pendidikannya, karena madrasah unggul dimaksud sebagai *center of excellence* yang artinya madrasah unggul diproyeksikan sebagai tempat menampung siswa-siswi yang terbaik secara maksimal (Maimun, 2014 : 50). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis dilakukan, artinya bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung pada situasi dan kondisi (Efendi, 2015 : 29). Jadi strategi pengembangan madrasah diterapkan berbeda-beda menurut kondisi dan situasi madrasah tersebut. Pengembangan madrasah baik madrasah negeri maupun madrasah swasta ke arah yang menjadi visi dan tujuan dari rencana pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Karena diharapkan melalui pengembangan secara bertahap, bermacam-macam permasalahan dapat dikurangi. Melihat permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa dalam pengembangan madrasah sangat diperlukan antara lain adanya peningkatan keterampilan manajemen dan kesadaran fungsi masing-masing bagian pengelola madrasah secara keseluruhan, diperlukan pengadaan dan penyempurnaan sarana dan prasarana madrasah, pengadaan dan

peningkatan mutu staf pengajar, pengadaan dan peningkatan mutu staf tata usaha, rangsangan kegiatan siswa serta pembinaan lulusan-lulusan.

Dengan melihat permasalahan di atas maka langkah-langkah pengembangan madrasah setidaknya ada empat tahapan yaitu: 1) Pemerataan kesadaran dan keterampilan manajemen pada tingkat pengelola dan pelaksanaan madrasah. 2) pengembangan sarana dan prasarana pendidikan madrasah. 3) Pengadaan dan peningkatan mutu staf pengajar. 4) pengadaan dan peningkatan mutu staf tata usaha (Shaleh, 2000 : 127).

Sementara menurut Mulyasa dalam manajemen berbasis madrasah sedikitnya terdapat enam hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan konsep yaitu: 1) Pemilihan kepala madrasah dan pendidik profesional, 2) Bentuk partisipasi masyarakat dan orang tua (komite madrasah), 3) Pendanaan madrasah, 4) Kualitas pembelajaran dan lulusan madrasah, 5) Keterlibatan *stakeholders* pendidikan, 6) Kebijakan politik pemerintah pada berbagai lapisan.

Peran kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah tercermin dalam firman Allah Swt dala Qs. As - Sajadah ayat 24 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِ ء آيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat ayat kami. (Qs. As-Sajadah:24)

Berdasarkan firman Allah SWT di atas maka seorang pemimpin atau kepala madrasah itu harus memberikan pengarahan atau petunjuk kepada yang dipimpinnya dan senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur'an sebagai pedomannya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah mempunyai peran yang sangat penting terhadap pengembangan madrasah. Setidaknya peran kepala madrasah sebagai berikut: 1) Peran kepala madrasah sebagai manajer adalah merencanakan, mendelegasikan tugas, mengawasi jalannya program serta mengevaluasi program tersebut. 2) Peran kepala madrasah sebagai administrator artinya kepala madrasah mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. 3) Peran kepala madrasah sebagai motor artinya kepala madrasah melakukan hubungan dengan masyarakat dalam menjalin kerja sama dengan masyarakat, menerima saran dan kritik dari masyarakat, dan membangun pandangan yang baik kepada masyarakat. 4) Peran kepala madrasah sebagai pemimpin artinya kepala madrasah mampu memimpin guru-guru dalam situasi dan kondisi yang dihadapi madrasah. 5) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan sekolah unggul adalah pengawas. (Haque, 2019)

Menurut Danim S dan Suparno, kepemimpinan adalah kemampuan dalam mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan (Danim dan Suparno, 2014:3). Sedangkan menurut Hidayah kepemimpinan merupakan hal yang sangat kuat untuk mempengaruhi kinerja organisasi sehingga bisa dikatakan jika keterpurukan pendidikan salah satunya adalah disebabkan oleh kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak memiliki perencanaan strategi pendidikan yang dapat menyesuaikan terhadap perubahan jaman (Hidayah, 2016 : 61). Hanya kepemimpinan dengan hati yang ikhlas yang dapat melaksanakan berbagai upaya agar tercapai tujuan pendidikan, baik secara nasional, institusional maupun individual (Murniati, 2012 : 66). Jadi menurut peneliti peran kepala madrasah disebut berhasil bilamana madrasah tersebut mengalami perkembangan atau perubahan setidaknya seperti jumlah siswa yang mengalami kenaikan, adanya penambahan ruang kelas baru, dan juga prestasi akademik atau non akademik yang diraih madrasah tersebut.

Menurut Imron Arifin, unsur pendukung madrasah atau sekolah Islam berprestasi (unggul) itu setidaknya ada sembilan faktor, yaitu: 1) faktor sarana dan prasarana, 2) meliputi faktor guru, 3) faktor murid, 4) faktor tatanan organisasi dan mekanisme kerja, 5) faktor kemitraan, 6)

faktor komitmen/sistem nilai, 7) faktor motivasi, iklim kerja, dan semangat kerja, 8) faktor keterlibatan Wakil Kepala sekolah dan guru-guru, 9) faktor kepemimpinan kepala sekolah. (Mujtahid, 2011).

Hambatan yang dihadapi madrasah adalah citra dan gengsi lembaga pendidikan Islam masih dipandang lebih rendah dibandingkan dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan pihak-pihak lain. Kita tidak dapat menyalahkan orang tua muslim yang menyerahkan putra-putri mereka ke lembaga pendidikan lain, selama semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan Islam tidak berikhtiar secara serius, sistematis dan komprehensif dan programatis membenahi dan mengembangkan sistem pendidikan Islam itu sendiri. (Azra, 2014: 64-65). Alasan klasik lainnya adalah kurangnya sarana prasarana pendukung bagi pembelajaran di madrasah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai strategi pengembangan madrasah di MI Swasta Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang memang baru pertama kali diteliti, tetapi penelitian ini bisa merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas strategi pengembangan madrasah. Berikut ini adalah beberapa kajian terdahulu yang menurut penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis sebagai bahan referensi:

1. Penelitian Rosyidah (2018:123-125) tentang “Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (Studi Kasus Di Mts Negeri 2 Kota Kediri) berkesimpulan bahwa strategi pengembangan Akademik di MTs Negeri 2 Kediri yaitu membentuk mindset berkompetisi siswa melalui reward, adalah salah satu cara untuk membangun semangat belajar pada siswa sehingga siswa mampu bersaing untuk menjadi lebih baik. Mengembangkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar. Inovasi dalam layanan pembelajaran, Adanya inovasi kurikulum meliputi inovasi kurikulum keagamaan dan kurikulum unggulan (Rosyidah, 2018:123-125).
2. Penelitian Danang Kurniawan (2013:77-79) tentang “Strategi pengembangan Madrasah Ibtidaiyah oleh Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Bantul berkesimpulan bahwa upaya peningkatan mutu siswa dilakukan dengan berbagai kegiatan yang terumuskan pada tiga indikator utama, yaitu tercapainya atau terlampauinya standar nasional, kompetitif yang berarti bahwa lulusan harus mampu bersaing dengan lulusan institusi pendidikan yang lainnya, memenuhi harapan stakeholder madrasah. Upaya peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan adalah dengan merekomendasikan bea siswa untuk studi lanjut, memberikan fasilitas dalam pengembangan profesi guru dan mengaktifkan

kegiatan MGMP/KKG, melakukan studi banding serta pengembangan kurikulum. Upaya peningkatan kualitas kelembagaan dengan cara pengangkatan kepala madrasah melalui periodisasi. Upaya peningkatan sarana dan prasarana madrasah melalui bantuan pihak ketiga.

3. Penelitian Abdurrahman (2013:429-430) tentang Strategi Pengembangan Madrasah Berbasis Budaya Lokal di KP. Cicakal Girang Desa Kanekes Kecamatan Leuwi Damar Kabupaten Lebak Banten berkesimpulan bahwa strategi pengembangan Madrasah yang bisa dilakukan adalah dengan peningkatan kualitas guru, manajemen sekolah, kurikulum pendidikan dan pengadaan kelengkapan pembelajaran. Adapun budaya lokal masyarakat setempat menjadi basis dalam pola pengembangan kurikulum di Kampung Cicakal Girang. Sehingga pendidikan akan bisa mengangkat budaya masyarakat setempat dan madrasah yang berada di wilayah ini bisa dioptimalkan perannya untuk meningkatkan kualitas generasi mudanya (Abdurrahman, 2013:429-430).
4. Penelitian Mochamad Bahrudin Juansyah (2019:127-128) tentang Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang berkesimpulan bahwa Implementasi madrasah unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan

Darul Ulum Jombang, adalah meningkatkan kemampuan mengajar guru, melakukan supervisi yang rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat. Strategi pengembangan madrasah unggulan yang dilakukan adalah keterbukaan organisasi, peranan aktif seluruh lapisan masyarakat madrasah dalam pengembangan madrasah. Meningkatkan mutu dilakukan dengan cara melakukan inovasi terhadap metode pembelajaran, pengembangan kurikulum. Faktor pendorong strategi pengembangan madrasah unggulan dalam pelaksanaannya adalah adanya dukungan warga madrasah dan mitra madrasah, sarana prasarana yang memadai, mayoritas peserta didik bermukim di pondok.

5. Penelitian Rena Lestari (2018:77) tentang Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di MTs N Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar berkesimpulan bahwa Strategi Interen madrasah yaitu dengan meningkatkan kualitas peserta didik, dengan bekerja sama dengan tenaga pendidik (guru) dan kepala madrasah untuk melaksanakan program yang menunjang peningkatan jumlah peserta didik. Memperbaiki sarana prasarana, MTsN Sungai Jambu. Strategi Eksteren Madrasah, melakukan Turun Berdakwah (TURBA), pembuatan brosur sebagai sarana promosi sekolah untuk menarik peserta didik baru. Kendala madrasah yaitu, madrasah dan masyarakat kurang merespon dari

strategi yang telah dijalankan tersebut. Kendala lainnya adanya persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan madrasah. Perbedaannya, peneliti menggunakan obyek penelitian madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang sementara peneliti terdahulu hanya menggunakan satu lembaga pendidikan saja sebagai obyek penelitian.

C. Alur Pikir

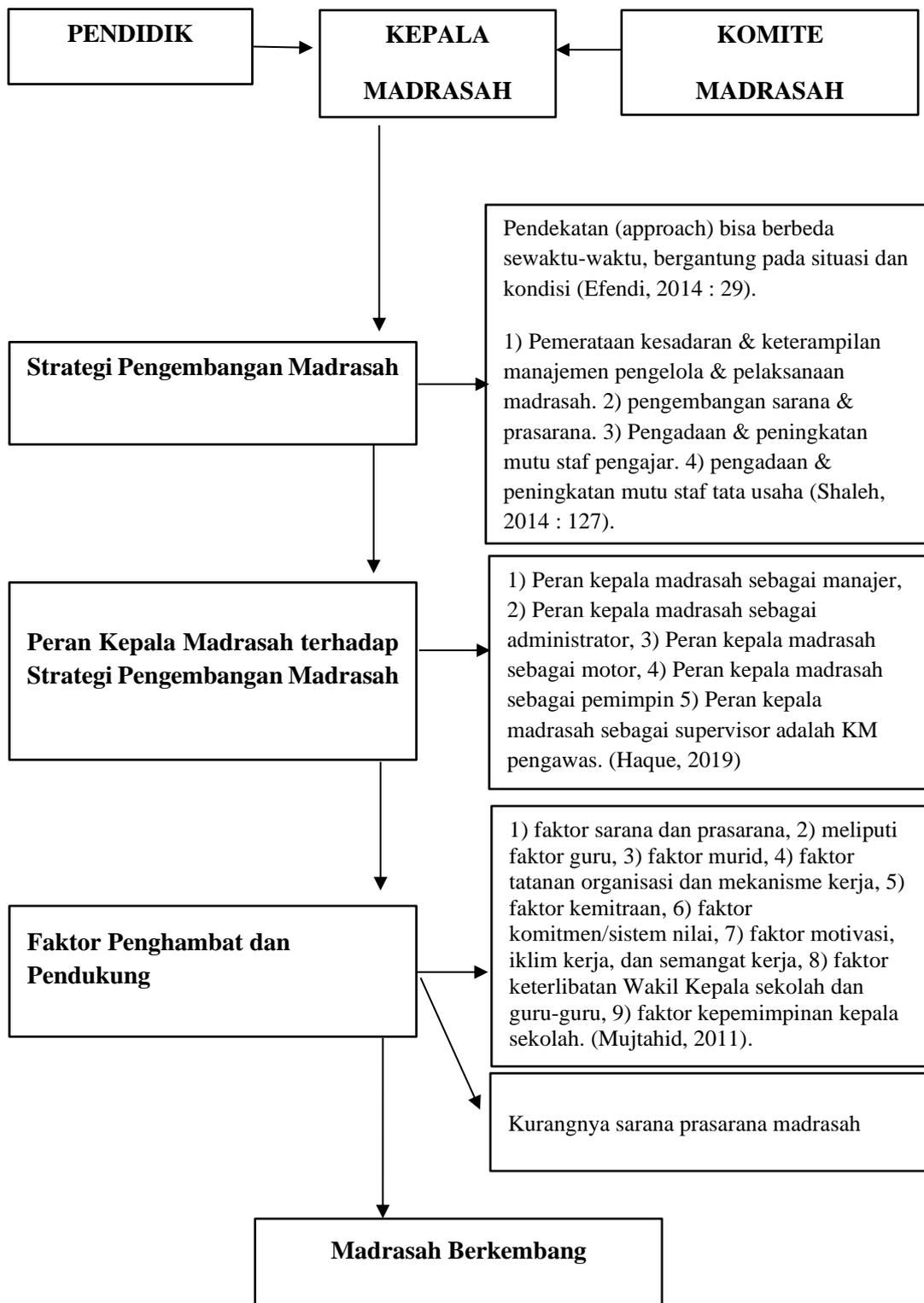
Kesuksesan sebuah lembaga sangat diwarnai oleh peran seorang pemimpin dalam memimpin, mengembangkan kepemimpinannya serta mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan lembaga. Untuk mencapai kesuksesan suatu lembaga diperlukan seorang pemimpin yang mampu menginspirasi, mampu memotivasi, mempunyai pengaruh yang kuat dan mempunyai visi kedepan yang jauh untuk keunggulan lembaga. Dalam lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah, peran guru akan optimal jika memiliki kepala madrasah yang mampu memotivasi guru dan guru memiliki kepercayaan, kesetiaan, penghormatan serta mampu mengarahkan dan menggerakkan guru dalam bekerja. Ivancevich, et al. (2016:213) menjelaskan bahwa pemimpin transformasional mampu memotivasi

para bawahannya untuk bekerja mencapai sebuah tujuan, bukan untuk kepentingan pribadi jangka pendek, dan untuk mencapai prestasi dan aktualisasi diri, bukan demi perasaan aman.

Dalam strategi pengembangan madrasah beberapa faktor yang berperan penting dalam pengembangan tersebut adalah kepala madrasah, pendidik, juga komite dan masyarakat. Faktor ini bisa saja berbeda antara madrasah satu dengan yang lain karena perlu dicermati juga kondisi kultur budayanya.

Selain itu tentunya ada faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan madrasah. Manajemen pengembangan madrasah yang tidak dilaksanakan secara terencana, sarana prasarana madrasah yang masih kurang dapat menjadi penghambat dalam pengembangan madrasah. Komite madrasah yang selalu bersinergi dengan kepala madrasah bisa menjadi faktor pendukung pengembangan madrasah.

Alur pikir dalam penelitian ini dapat penulis gambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Alur pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pada tahap wawancara kepala madrasah dan komite madrasah serta informan yang lain, penulis berkepentingan mendapatkan informasi terkait :

- a. Bagaimana strategi pengembangan madrasah yang diterapkan di madrasah tersebut?
- b. Bagaimana peran kepala madrasah terhadap strategi pengembangan madrasah?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan madrasah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan komunikasi. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau data yang dapat dijelaskan secara deskriptif dapat berupa kata-kata yang tertulis ataupun ucapan lisan dari orang-orang/objek yang diteliti dan perilaku yang dapat diamati (Moelong, 2012:4).

Metode deskriptif memungkinkan para peneliti dalam menganalisa data, data yang dikumpulkan bisa berupa kata-kata dari hasil wawancara peneliti ataupun gambar yang diperoleh dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara peneliti kepada informan, bisa juga catatan lapangan, foto, *video record*, catatan atau memo, ataupun dokumen pribadi serta dokumen resmi lainnya (Moelong, 2012:11). Data tersebut nantinya digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan secara mendalam melalui proses pengumpulan data yang sedalam-dalamnya.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Swasta Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, karena peneliti berasal dari daerah tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data untuk bahan penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2021.

C. Sumber Data

Prastowo mendefinisikan data dengan pengertian yang sangat singkat, yaitu suatu fakta, informasi, atau keterangan (Prastomoro, 2015:12). Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data pengamatan, interview dan dokumentasi (Basrowi dan Suwandi, 2012:188).

Ditinjau dari cara pemerolehannya, data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh, dikelola, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh, dikelola, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal (Nawawi dan Martiwi, 2012:107).

Adapun data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder, data primer yaitu hasil wawancara dan pengamatan yang

peneliti lakukan selama penelitian di madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu berbentuk dokumen-dokumen, seperti data keadaan biografis objek penelitian, data tentang pengembangan madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Informan yakni kepala madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.
2. Dokumen yakni berupa bahan-bahan tertulis berupa data siswa berprestasi, data kegiatan guru, data sarana prasarana, data jumlah guru dan prestasinya, data kegiatan siswa, peringkat sekolah, data hasil ujian *tryout*, *banner*, serta arsip-arsip lain yang relevan dengan penelitian ini terutama dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Tempat dan peristiwa yakni sebagai sumber data tambahan dilakukan melalui observasi langsung terhadap tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan bagaimana pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

D. Tehnik dan Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data agar memperoleh data yang relevan, seperti:

1. Observasi

Observasi merupakan perubahan, pemilihan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku serta suasana yang berkenaan dengan organisme di sekitar informan, tentunya harus sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Rakhmat, 2013:83). Peneliti melakukan observasi langsung mengenai strategi pengembangan madrasah di madrasah ibtidaiyah Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

2. Wawancara

Menurut Mulyana (2015:180) bahwa wawancara adalah bentuk dari komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seorang informan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berkenaan dengan apa yang mau diteliti, untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data primer. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan anatar peneliti dengan kepala madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

3. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, melainkan dari berbagai macam

sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir (Satori dan Komariah, 2017:148). Selain itu, dokumentasi bisa berupa buku, majalah, dan lain sebagainya. Peneliti dalam hal ini mendokumentasikan wawancara berupa percakapan maupun tertulis. Selain itu mendokumentasikan papan grafik data guru dan siswa serta beberapa sarana prasarana madrasah.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data yang didapatkan selama penelitian. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moelong, 2012:303). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber dalam penelitian ini mengacu pada sumber data yang diperoleh dari informan dan buku-buku, jurnal yang sesuai dengan tema penelitian serta sumber dari yang mengetahui strategi pengembangan madrasah tersebut. Peneliti mencari kebenaran dengan membandingkan hasil perolehan data

dengan ketiga sumber tersebut, sehingga akan diperoleh data yang valid.

2. Triangulasi teknik

Peneliti melakukan pengambilan data dari informan melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Di waktu yang berbeda peneliti melakukan observasi untuk mengamati komunikasi pada informan. Dari ketiga teknik tersebut kemudian dibandingkan agar mendapatkan data yang lebih valid dan dapat diambil kesimpulan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan, dengan cara mengklasifikasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit tertentu, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam sebuah pola, memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode data di lapangan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Suliswiyadi (Suliswiyadi, 2015:134). Teknik analisis ini memiliki 3 (tiga) komponen:

1. *Data Reduction*

Tahap ini peneliti fokus pada penyederhanaan data yang diperoleh. Setelah data yang diperoleh mampu diringkas, peneliti dapat menemukan konsep-konsep serta pola-pola data yang diinginkan yang kemudian dirancang dalam bentuk hasil analisa akhir. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015:15), reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. *Data Display*

Merupakan sebuah proses yang menyajikan data penelitian dalam sebuah kesatuan yaitu hasil penelitian melalui kalimat yang disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data, peneliti mengumpulkan informasi yang disusun dan disajikan dalam bentuk table, grafik, atau sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data terorganisir sehingga mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dari data yang didapat peneliti mengambil atau menyimpulkan hasil dari wawancara

yang dianggap memenuhi kriteria penelitian. Dalam analisis data ini, peneliti mengkonfirmasi, mempertajam data berupa kesimpulan final berupa kalimat-kalimat mengenai realitas yang diteliti. Dari kesimpulan data yang terkumpul dijadikan bahan pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan madrasah pada madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang dilaksanakan dengan berbeda-beda tergantung pada kondisi dan situasi masyarakat sekitar madrasah. Namun beberapa madrasah menggunakan strategi yang sama yaitu program tahfidz al-Qur'an Juz 30. Strategi ini di terapkan oleh tiga madrasah yaitu MIS Al Islam Bedono, MIS Ma'arif Wonokasih dan MIS Sudirman Kebondalem. Strategi yang lain adalah progam unggulan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Strategi ini diterapkan oleh dua madrasah yaitu MIS Sabilul Huda Kalitangi dan MIS Al Islam Jerukwangi. Strategi sains hanya diterapkan pada satu madrasah yaitu MIS Al Islam Jlamprang. Hasil dari semua strategi

ini terbilang efektif diterapkan hal itu bisa dilihat dari meningkatnya jumlah siswa madrasah.

2. Peran kepala madrasah terhadap strategi pengembangan madrasah swasta di madrasah ibtidaiyah Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang sangat menentukan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir dan beberapa madrasah dapat menambah ruang kelas baru (RKB) seperti MIS Ma'arif Wonokasih, MIS Al Islam Jlamprang dan MIS Sabilul Huda Kalitangi. Selain komite madrasah yang aktif membantu juga kerjasama dengan lembaga non formal seperti MIS Sabilul Huda Kalitangi dan juga kerjasama dengan Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah seperti MIS Al Islam Bedono dan MIS Ma'arif Wonokasih.
3. Hasil penelitian terhadap faktor penghambat dari hampir semua madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang adalah kurangnya sarana prasarana dan finansial dalam upaya mewujudkan program unggulan madrasah. Sedangkan faktor pendukungnya rata-rata komite madrasah dan masyarakat selalu mendukung program madrasah dengan cara membantu sebagai donatur.

B. Implikasi

Kesimpulan suatu penelitian yang diambil tentu mempunyai implikasi terhadap penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Kepala madrasah beserta dengan komite dan pendidik harus terus mengevaluasi strategi pengembangan madrasah yang sudah diterapkan di madrasah tersebut. Hal ini untuk memonitor keefektifan strategi itu diterapkan.
2. Peran kepala baik itu sebagai administrator, pemimpin maupun motor harus terus ditingkatkan karena kepala madrasah adalah pemimpin bagi keberhasilan madrasah dalam mewujudkan tujuan Pendidikan.
3. Faktor pendukung bagi madrasah bisa menjadi penangkal untuk mengatasi hambatan yang dihadapi madrasah jika madrasah bisa mengoptimalkannya.

C. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dengan rasa hormat untuk seluruh madrasah ibtdaiyah swasta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, penulis memberikan saran dengan harapan adanya perbaikan kearah yang lebih baik lagi.

1. Madrasah ibtidaiyah yang merupakan gabungan pembelajaran umum dan agama sudah saatnya madrasah membuat program gabungan antara sekolah agama dan pondok pesantren seperti boarding school atau program fullday school.
2. Kepala madrasah adalah pemimpin bagi madrasah, untuk itu jika kepala madrasah di angkat oleh Yayasan maka haruslah yang mempunyai kompetensi sebagai pemimpin yang mempunyai visi dan misi yang jelas.
3. Madrasah ibtidaiyah mulai membuat program bisnis madrasah agar madrasah tidak hanya bergantung pada anggaran pendidikan dari pemerintah karena pendanaan adalah hambatan terbesar madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2013). Strategi Pengembangan Madrasah Berbasis Budaya Lokal di KP. Cicakal Girang Desa Kanekes Kecamatan Leuwi Damar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Islam*, 419-431.
- Azra, A. (2016). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baharudin, & Muh Makin. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Mliki Press.
- Basrowi, & Suwandi. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, S., & Suparno. (2014). *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmuin. (2015). *Prospek Pendidikan Islam di Indonesia: Suatu Telaah terhadap Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar mengajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efendi, O. U. (2015). *Dinamika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haque, A. R. (2019). *Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah Unggulan*. Skripsi.
- Hidayah, N. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ikawijaya. (2012). *Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan, Mujursejati*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ivancevich, John, M., Konopaske, Robert, & Mattes. (2016). *Organizational Behaviour and Management*. Jakarta: Erlangga.
- Juansyah, M. B. (2019). *Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di MA Darul Ulum Jombang*. Jombang: UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Kementerian Agama. (2015). *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Kuncoro, M. (2014). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP KMP YKPN.
- Kurniawan, D. (2013). *Strategi Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lestari, R. (2018). *Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di MTs N Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar*. Tanah Datar: IAIN Batusangkar.
- Maimun, A. (2014). *Madrasah Unggulan*. Malang : UIN Maliki Pres.
- Makruf, R. b. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta. *el Hikmah Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Islam*, 10-52.
- Moelong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. (2011). *Perencanaan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan*.
- Mulyana, D. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murniati, A. (2012). *Manajemen Stratejik Peran Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Nawawi, H., & Martiwi, M. (2012). *Penelitian Terapan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nizar, S. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Pawito. (2012). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Prastomoro, A. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: ar-Ruzz Media.

- Putra, R. H. (2020, Maret 20). *Apa itu madrasah dan bagaimana pengembangannya?* Retrieved from pena.belajar.kemdikbud.o.id: <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/03/apa-itu-madrasah/>
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosyidah, S. (2018). *Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha.
- Shaleh, A. R. (2014). *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabhet.
- Suliswiyadi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Sigma.
- Wiriyokusumo, Msc., D., & Mandilika,, D. (2013). *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.